BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei (Arikunto, 2013). Metode survei yakni pengamatan dan penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang tepat terhadap suatu persoalan dan obyek tertentu di daerah kelompok komunitas atau lokasi tertentu akan ditela'ah (Ruslan, 2004).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap PT. Ameya Livingstyle Indonesia yang berjumlah 93 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh karyawan tetap, yaitu karyawan yang sudah bekerja 2 Tahun dan diangkat sebagai karyawan tetap di PT. Ameya Livingstyle Indonesia. Jumlah

sampel dalam penelitian ini yaitu 93 orang karyawan tetap PT. Ameya Livingstyle Indonesia**.**

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu hanya karyawan tetap PT. Ameya Livingstyle Indonesia yang berjumlah 93 orang (Rahayu, 2005).

3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan (Ruslan, 2004). Data primer dalam hal ini adalah rekapitulasi data dari hasil penyebaran kuesioner (instrumen penelitian) tentang keadilan distributif kompensasi, keadilan prosedural kompensasi, dan kepuasan kerja karyawan.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner. Kuesioner adalam metode pengumpulan data penelitian dan pada kondisi tertentu pihak peneliti tidak perlu hadir (Ruslan, 2004). Data yang dibutuhkan berupa jawaban responden (penilaian) atas pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan. Kuesioner diadaptasi dari penelitian Atmojo dan Heru (2016).

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Definisi Operasional

a. Keadilan Distributif Kompensasi (X_1)

Keadilan distributif kompensasi adalah sebagai perlakuan adil bagi karyawan ditinjau dari gaji atau upah, jam kerja, promosi, dan *reward* lainnya. Indikator diukur dari keadilan distributif kompensasi meliputi (Niehoff & Moorman, 1993):

a) Kesesuaian jadwal kerja dengan kompensasi
b) Tingkat gaji
c) Kesesuaian beban kerja dengan kompensasi
d) Penghargaan atau promosi yang didapatkan
e) Kesesuaian tanggung jawab pekerjaan dengan kompensasi

b Keadilan Prosedural Kompensasi (X_2)

Keadilan prosedural kompensasi adalah fokus pada proses keputusan yang diambil untuk menentukan luaran pekerjaan yang dipandang masuk akal. Variabel keadilan prosedural kompensasi terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut (Niehoff & Moorman, 1993) :

1. *Fair formal procedure* (prosedur formal yang adil)
2. *Interactional justice* (keadilan interaksional).

c. *Employee Engagement* (Z)

Employee engagement adalah sikap yang positif yang dimiliki karyawan dengan penuh makna, dan energi motivasi yang tinggi, resiliensi dan keinginan untuk berusaha, dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan dengan konsentrasi penuh terhadap suatu tugas yang disesuaikan dengan nilai

dan tujuan organisasi. Variabel *employee engagement* diukur dari beberapa indikator sebagai berikut (Schaufeli *et al.*, 2003):

1. Aspek *Vigor*
2. Aspek *Dedication*
3. Aspek *Absorption*

c. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dilakukan atau dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugas yang sudah ditentukan serta sesuai tanggung jawabnya. Sehingga, kinerja tersebut dapat diamati dan dapat diukur. Menurut Prawirosentono (2008), kinerja dijabarkan dengan beberapa item sebagai berikut:

1. Dapat menyelesaikan sejumlah pekerjaan
2. Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan teliti
3. Memiliki pengetahuan
4. Memiliki kemampuan bekerjasama
5. Memiliki tanggung jawab
6. Memiliki sikap kerja
7. Memiliki inisiatif.

3.5.2. Pengukuran Variabel (Instrumen Penelitian)

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Pengukuran variabel (instrumen penelitian) dalam penelitian ini, yaitu mengukur variabel keadilan distributif kompensasi, keadilan prosedural kompensasi, *employee engagement*, dan kinerja karyawan. Menurut Sugiyono (2010), skala Likert digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen-Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Santoso, 2010). Pengujian validitas dilakukan dengan metode *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji unidimensional, validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diukur langsung (Vinci *et al*., 2010). Masing-masing pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi yaitu dengan melihat angka r_{xy} pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Perhitungan validitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows.* Jika nilai r-hitung (r_{xy}) > r-tabel, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel penelitian adalah valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana sutu alat pengukur dapat menunjukkan dipercaya atau tidak (Rahayu, 2005). untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur benar-benar mengukur apa yangs eharusnya diukur (Santoso, 2010). Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila

nilai r_{alpha} > 0,60. Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* (Sugiyono, 2010).

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Frekuensi Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini adalah analisis yang menggambarkan demografi responden yang meliputi; jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan, dan lama kerja.

3.7.2. Analisis Frekuensi Deskripsi Variabel

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi variabel penelitian yang menggambarkan jawaban dalam bentuk frekuensi (Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi) dan atau nilai *mean* dari responden atas kuesioner yang diberikan pada masing-masing variabel keadilan distributif kompensasi, keadilan prosedural kompensasi, *employee engagement*, dan kinerja karyawan.

a. Analisis Kuantitatif (Uji Hipotesis)

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan angka-angka. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah Regresli Linier dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari varibel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

1. Analisis Regresi Linier Model SEM *(Structural Equation Model)*

Analisis Regresi Linier Model SEM *(Structural Equation Model)* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keadilan distributif kompensasi terhadap kinerja karyawan PT. Ameya Livingstyle Indonesia, mengetahui dan menganalisis pengaruh keadilan prosedural

kompensasi terhadap kinerja karyawan PT. Ameya Livingstyle Indonesia, mengetahui dan menganalisis pengaruh keadilan distributif kompensasi terhadap *employee engagement* karyawan PT. Ameya Livingstyle Indonesia mengetahui dan menganalisis pengaruh keadilan prosedural kompensasi terhadap *employee engagement* karyawan PT. Ameya Livingstyle Indonesia, dan mengetahui dan menganalisis pengaruh *Employee engagement* terhadap kinerja karyawan PT. Ameya Livingstyle Indonesia.

Model persamaan Regresi Linier SEM *(Structural Equation Model)* yang digunakan dengan formula sebagai berikut:

$$Z = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e_i$$

Di mana :

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Keadilan Distributif Kompensasi

X_2 = Keadilan Prosedural Kompensasi

Z = *Employee Engagement*

b_0 = Konstanta

b_1-b_3 = Koefisien Regresi

e_i = *Error Term*

2. Uji Asumsi *Structural Equation Model (SEM) AMOS*

a. Uji Kualitas Data

Tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM. Asumsi-asumsi SEM yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM adalah sebagai berikut:

1) Normalitas

Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga data dapat diolah lebih lanjut untuk pemodelan SEM ini. Untuk menguji asumsi normalitas maka digunakan nilai-z (*z-value).* Bila nilai-z lebih besar dari nilai kritis, maka dapat diduga bahwa data tersebut tidak normal.

2) *Outlier*

*Outliers*merupakan observasi dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasiobservasi lainnya. Dalam analisis *multivariate outliers* dapat diuji dengan statistik *Chi square* terhadap nilai *mahalanobis distance square* pada tingkat p<0,0001 dengan *degree of freedom* sejunlah variabel yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini jumlah variabel yang dimaksud adalah jumlah pengukuran item pada model. Bila terdapat observasi yang mempunyai nilai *mahalanobis distance square* lebih besar dari *Chi Square,* maka observasi tersebut dikeluarkan dari analisis. Umumnya perlakuan terhadap outliers adalah dengan

mengaluarkan dari data dan tidak diikutsertakan dalam perhitungan berikutnya.

b. Uji *Structural Model*

Evaluasi atas kriteria *Goodness of Fit* merupakan evaluasi atas uji kelayakan suatu model dengan beberapa kriteria kesesuaian indeks dan *cut off value*nya, guna menyatakan apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak.

1) Uji *Chi-square*, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *Chi-square* nya rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* semakin baik model itu dan nilai signifikansi lebih besar dari *cut off value* (p>0,05).
2) CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. *Chi-square* dibagi DF-nya disebut *chi-square* relatif. Bila nilai *chi-square* relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
3) GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran non statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*.
4) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.
5) TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline*

model, dimana sebuah model ≥ 0,95 dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit.*

6) CFI (*Comparative Fit Index*), dimana bila mendekati 1, mengindikasi tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah CFI ≥ 0,95.

7) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom.*

Tabel 3.1
Goodness of Fit Indices

Goodness of Fit Index	*Cut off Value*
Chi-square	Diharapkan kecil
Significant Probability	≥0,05
CMIN/DF	≤0,20
RMSEA	≤0,80
GFI	≥0,90
AGFI	≥0,90
TLI	≥0,95
CFI	≥0,95

Sumber: Ghozali (2008).

2. Uji Signifikan t (Uji t)

Uji signifikan atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X_1, X_2, dan $X_{3...}$) terhadap variabel dependen (Y) secara individual (parsial) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan (Gujarati, 2009). Penentuan kriteria pengujian, penelitian ini menggunakan uji satu sisi kanan dengan taraf signifikan *(level of significant)* α 5% dan daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α. Bila

probabilitas $t_{\text{-statistik}}$ > 0,05, maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila **probabilitas $_{\text{t-statistk}}$** ≤ 0,05, maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan F (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Langkah-langkah:

a) Merumuskan hipotesis :

Ho: $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

b) Menentukan kriteria pengujian

Dengan *level of significant* (α) 5 % dan df pembilang k-1 dan penyebut n-k, dimana k adalah jumlah variabel independen.

- Bila **probabilitas $F_{\text{-statistik}}$** ≤ *Level of Significant* = 0,05, maka Ho ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

-Bila **probabilitas $F_{\text{-statistik}}$** > *Level of Significant* = 0,05, maka Ho diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara komprehensif terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara parsial. Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.